

Barangsiapa di Antara Kamu Tidak Berdosa, Hendaklah Ia yang Pertama Melemparkan Batu kepada Perempuan itu

Yohanes 8:1-11

¹Tetapi Yesus pergi ke bukit Zaitun. ²Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. ³Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. ⁴Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. ⁵Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?"

⁶Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. ⁷Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." ⁸Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah.

⁹Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. ¹⁰Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?" ¹¹Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang."

Meditation

Pernahkah Anda menghakimi atau mengutuk seseorang? Apa yang akan Yesus lakukan jika Dia berada di posisi anda?

Kita membaca bahwa seorang wanita yang kedapatan berzina dibawa oleh para pemimpin agama kepada Yesus. Para penuduh sedang memasang jebakan. Mereka menginginkan alasan untuk menuduh Yesus. Dia adalah orang yang benar-benar mereka kejar. Jika Yesus berkata, "Rajam dia," maka Dia akan melanggar hukum Romawi, karena pelanggaran berat memerlukan pengadilan Romawi. Rajam juga tampaknya bertentangan dengan pesan pengampunan Yesus. Jika Yesus berkata, "Biarkan dia pergi," keputusan-Nya akan langsung bertentangan dengan Hukum Musa.

Perzinaan melibatkan dua orang. Jika mereka menangkapnya saat sedang melakukannya, di mana pria itu? Hukum Musa mengharuskan laki-laki dan perempuan dihukum mati (Imamat 20:10). Di mana para saksi? Selain itu, dengan memermalukan wanita tersebut dan membuatnya berdiri di hadapan mereka, mereka telah mengabaikan beberapa persyaratan hukum untuk perlakuan yang adil. Para calon pelindung moral ini melanggar hukum mereka sendiri!

Para ahli bertanya-tanya apa yang Yesus tulis di tanah. Apakah itu dosa orang-orang yang berdiri di sekitar-Nya? Mungkin Dia menuliskan nama mereka bersama dengan dosa-dosa mereka, dimulai dengan yang paling dihormati. Tidak ada yang tahu. Dengan tidak berbicara, Yesus menolak untuk menanggapi tuduhan mereka. Keheningan-Nya, membungkuk, tulisan-Nya di tanah mengubah interaksi. Ketika mereka terus bertanya kepada-Nya, Yesus menjawab, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."

Ujian telah usai. Orang-orang itu telah menjadi hakim; sekarang mereka direndahkan. Wanita itu telah menjadi objek; sekarang dia adalah seorang pribadi. Setiap orang melanggar dengan cara-cara lama – para pemimpin dengan legalisme dan penghakiman, wanita dengan dosa dan imoralitas seksual. Yesus mengatakan kepadanya apa yang Dia katakan kepada orang lumpuh yang disembuhkan di Kolam Betesda: "Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi." Yesus menawarkan kasih karunia dan belas kasihan tetapi juga menuntut pertanggungjawaban para pemimpin dan wanita itu.

Kisah indah ini membawa pulang dua pelajaran penting bagi kita: pertama, mengoreksi kesalahan dimulai dengan memaafkan, bukan menegur. Setiap kali kita menghadapi kesalahan, kita harus benar-benar rendah hati, bukan sombong. Kita harus melihat secara kritis hidup kita sendiri. Galatia 6:1 mengingatkan kita, "Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan." Kedua, ketika dosa-dosa kita diampuni, itu adalah untuk membebaskan kita untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baru di dalam Kristus oleh kuasa Roh yang berdiam di dalam kita, untuk tidak pernah untuk kembali ke gaya hidup lama kita yang penuh dosa (Galatia 5:1).

Doa

Tuhan yang maha pengasih dan penyayang, terima kasih betapa mendalam dan sangat mendalam kasih-Mu bagi kami. Seperti wanita dalam cerita itu, kami tidak layak menerima rahmat dan belas kasihan yang telah Engkau anugerahkan kepada kami dengan begitu luar biasa. Kami sangat berterima kasih dan berhutang budi kepada Engkau. Terlarang bagi kita untuk kembali ke cara lama kita yang penuh dosa. Terlarang bagi kita untuk menghakimi orang lain dan bukan diri kita sendiri. Mampukan kami dengan Roh-Mu berdiam di dalam kami, agar kami dapat menjalani kehidupan yang selalu berkemenangan dan berbuah seraya kami menantikan pertemuan yang mulia di surga dengan Putra-Mu Tuhan dan Juruselamat kami Yesus Kristus, yang dalam nama-Nya kami berdoa, Amin.

Tindakan

Luangkan beberapa saat sekarang untuk merayakan dan bersyukur kepada Tuhan atas kebebasan Anda di dalam Kristus. Ambil langkah-langkah konkret untuk membangun atau memperkuat kebiasaan kudus yang baru.

Rev Dr Steven Gan
Senior Minister
Amazing Grace Presbyterian Church

Buatlah Ular Tedung dan Taruhlah itu pada Sebuah Tiang

Bilangan 21:4-9

⁴ Setelah mereka berangkat dari gunung Hor, berjalan ke arah Laut Teberau untuk mengelilingi tanah Edom, maka bangsa itu tidak dapat lagi menahan hati di tengah jalan. ⁵ Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak." ⁶ Lalu TUHAN menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati.

⁷ Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. ⁸ Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup." ⁹ Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup.

Renungan

Bilangan 21 menceritakan kisah pemberontakan dan ketidaksabaran umat Allah saat mereka melakukan perjalanan melalui padang gurun. Allah menghukum mereka dengan mengirimkan 'ular-ular tedung', yang membunuh banyak orang Israel (21:6).

Ular adalah simbol penghakiman dan dosa. Sama seperti gigitan ular menyebabkan kematian fisik, demikian juga racun dosa membawa kematian kekal.

Dalam belas kasihan-Nya, Allah juga memberikan jalan bagi bangsa Israel yang telah terkena racun yang mematikan untuk lolos dari kematian. Dia memerintahkan Musa untuk membuat ular tembaga dan meletakkannya di atas sebuah tiang. Mereka yang telah digigit ular hanya perlu melihat ular tembaga untuk disembuhkan.

Telah dijelaskan oleh Yesus sendiri bahwa cerita ini menunjuk pada apa yang dilakukan di Kalvari oleh Anak Allah yang berinkarnasi bagi umat manusia yang memberontak. Dalam Yohanes 3:14-17, Yesus berkata kepada Nikodemus: "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga anak manusia harus ditinggikan, agar siapa pun yang percaya kepadanya dapat memperoleh hidup yang kekal."

Sama seperti ular tembaga itu ditinggikan pada sebuah tiang, demikian juga Yesus ditinggikan di atas kayu salib. Sama seperti bangsa Israel yang memberontak dapat lolos dari kematian dengan melihat ular tembaga, demikian pula orang-orang berdosa akan menerima hidup yang kekal dengan melihat kepada Yesus.

Perhatikan bahwa tidak cukup hanya sekadar melihat-lihat Yesus. Meskipun Kristus ditinggikan di depan mata semua orang, tidak semua orang yang melihat-lihat Dia diselamatkan. Untuk diselamatkan, kita harus melihat kepada-Nya.

Melihat kepada Yesus berarti percaya kepada-Nya. Yakni menaruh kepercayaan kita kepada Dia.

Mari kita melihat kepada Yesus hari ini, karena Dia adalah pelopor dan penyempurna iman kita (Ibrani 12:2). Mereka yang menaruh iman mereka kepada-Nya akan menerima kehidupan kekal.

Doa

Tuhan Yesus Kristus, saya berterima kasih kepada-Mu karena mati di kayu salib untuk dosa-dosa dunia. Aku menaruh imanku kepada-Mu sebagai Juruselamatku, dan aku menaati-Mu sebagai Tuhanku. Kiranya nama kudus-Mu dihormati dan dimuliakan dalam hidupku. Amin.

Tindakan

Bagikan dengan seseorang hari ini tentang apa yang telah Allah lakukan bagi Anda di dalam Yesus Kristus.

Dr Roland Chia
Chew Hock Hin Professor of Christian Doctrine
Trinity Theological College
Theological and Research Advisor
Ethos Institute for Public Christianity

Bahwa Melalui Ketekunan dan Dorongan dari Alkitab Kita Dapat Memiliki Harapan

Roma 15:1-13

¹Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. ²Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebajikannya untuk membangunnya. ³Karena Kristus juga tidak mencari kesenangan-Nya sendiri, tetapi seperti ada tertulis: "Kata-kata cercaan mereka, yang mencerca Engkau, telah mengenai aku." ⁴Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. ⁵Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, ⁶sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus. ⁷Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah.

⁸Yang aku maksudkan ialah, bahwa oleh karena kebenaran Allah Kristus telah menjadi pelayan orang-orang bersunat untuk mengokohkan janji yang telah diberikan-Nya kepada nenek moyang kita, ⁹dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya mereka memuliakan Allah karena rahmat-Nya, seperti ada tertulis: "Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu."

¹⁰Dan selanjutnya,

"Bersukacitalah, hai bangsa-bangsa, dengan umat-Nya."

¹¹Dan lagi,

"Pujilah Tuhan, hai kamu semua bangsa-bangsa, dan biarlah segala suku bangsa memuji Dia."

¹²Dan selanjutnya kata Yesaya,

"Taruk dari pangkal Isai akan terbit, dan Ia akan bangkit untuk memerintah bangsa-bangsa; dan kepada-Nyalah bangsa-bangsa akan menaruh harapan."

¹³Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.

Renungan

Ketika Reagan dan Thatcher memperkenalkan visi mereka tentang ekonomi global yang bebas, globalisasi diyakini sebagai sarana untuk menyatukan semua bangsa dalam dekade-dekade berikutnya. Tidak demikian lagi. Beberapa tahun terakhir telah terlihat dunia terpecah-pecah menjadi blok-blok yang bersaing yang saling mengamuk dan bersaing untuk kepentingan diri mereka sendiri (Mazmur 2). Pandemi saat ini hanya memperburuk keadaan. Aspirasi 'lebih baik bersama' sekarang terasa hampa. Jadi, terlepas dari aspirasi terbaik kita, kecenderungan berdosa kita untuk perselisihan, kesombongan, dan keegoisan bukanlah sesuatu

yang dapat kita selesaikan secara manusiawi. Inilah sebabnya mengapa Kristus harus datang – agar orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi, seluruh dunia, dapat dipersatukan sebagai satu umat Allah (15:8-12). Di dalam Kristus, manusia baru telah dibentuk, yang dapat saling mengasihi, saling memikul beban dan saling memperhatikan (Flp. 2:4).

Yang pasti, kita masih jauh dari itu. Seperti yang diingatkan Roma 14, masih banyak perselisihan antara orang Kristen dan di dalam gereja. Meskipun demikian, kita harus berpegang teguh pada ajaran Alkitab - Gereja tetap merupakan tempat di mana kita harus belajar bagaimana menghilangkan kebiasaan berdosa ini dan menjadi manusia baru bahwa Kristus telah memanggil kita. Jalan ke depan adalah jalan Kristus: 'kita yang kuat' harus memenuhi kewajiban kita untuk 'menanggung kegagalan yang lemah' dan tidak lagi menyenangkan atau melayani diri kita sendiri. Kita harus menanggung celaan demi orang lain (15:3). Ini tidak bisa kita lakukan sendiri. Sebaliknya, kita harus tunduk dengan rendah hati kepada tuntunan dan kuasa Roh Kristus. Semoga orang-orang Kristen bertahan dalam kematian bagi diri kita sendiri dan menanggung beban satu sama lain sehingga sesama kita dapat melihat kemanusiaan yang mulia yang telah dicapai Kristus di kayu Salib.

Doa

Tuhan Yesus yang terkasih, ketika dunia berputar secara spiral ke bawah jalan kesombongan dan perselisihan, berilah kami kerendahan hati dan rahmat Roh-Mu, agar kami dapat belajar untuk mati setiap hari atas diri kami sendiri dan untuk memiliki kasih satu sama lain, sehingga kami dapat menjadi teladan bagi tetangga kami tentang kemanusiaan baru yang Engkau antarkan ke dunia.

Tindakan

Marilah kita waspada terhadap diri kita sendiri, agar kita tidak menyerah pada kesombongan dan berkontribusi pada perselisihan serta pertengkaran di dalam Gereja. Sebaliknya, marilah kita mencari bimbingan dan kekuatan Roh Kudus, agar kita dapat saling melayani dalam kerendahan hati dan saling menanggung beban dalam kasih.

Dr Lai Pak Wah
Principal
Biblical Graduate School of Theology

Kejadian 17:3-9

³Lalu sujudlah Abram, dan Allah berfirman kepadanya: ⁴"Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.

⁵ Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. ⁶ Aku akan membuat engkau beranak cucu sangat banyak; engkau akan Kubuat menjadi bangsa-bangsa, dan dari padamu akan berasal raja-raja.

⁷ Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. ⁸ Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka."

⁹Lagi firman Allah kepada Abraham: "Dari pihakmu, engkau harus memegang perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun.

Renungan

Dalam pasal sebelumnya, Kejadian 16, Abram memakai Hagar hamba wanita Sarai sebagai bantuan untuk memiliki seorang putra, Ismael, berpikir bahwa dia akan memenuhi janji Allah untuk menjadi bangsa yang besar dan mewarisi tanah Kanaan (Kej. 12:1-3 ;7, Kej. 15:1-5). Ini ternyata merupakan kesalahan besar karena membawakan kesengsaraan dan ketegangan dalam keluarga (Kej. 16:4-12; Kej. 21:9-21).

Sementara Abram menderita karena usaha manusianya sendiri, Allah menampakkan diri lagi kepadanya dalam Kejadian 17 untuk menegaskan kembali perjanjian-Nya dan mendorongnya di saat di salah satu titik terendah dalam hidupnya. Kali ini, Allah memberi Abram nama baru, Abraham, dan menyatakan bahwa dia akan menjadi bapak banyak bangsa. Perubahan nama adalah stempel otoritas Allah bahwa firman-Nya akan terjadi. Penambahan huruf Ibrani baru *He* *n* pada nama tersebut menyampaikan keilahian Allah yang tercetak dalam kehidupan Abraham. Ini merupakan indikasi dari rencana besar Allah bahwa Dia sendiri akan memenuhi janji-Nya sendiri. Abraham dimeteraikan oleh Roh Allah untuk memberkati banyak bangsa melalui keturunannya (Kejadian 12:2-3).

Satu tahun kemudian, Ishak secara 1 mukjizat dilahirkan melalui Sarah. Keturunan Ishak pada akhirnya menjadi bangsa Israel yang akan mewarisi tanah perjanjian Kanaan. Tetapi pekerjaan Allah belum selesai. Bertahun-tahun kemudian, Yesus Kristus, yang merupakan keturunan Abraham, datang dilahirkan melalui perawan dengan cara supernatural yang serupa. Melalui Yesus, janji Allah kepada Abraham akhirnya digenapi, saat Ia menanggung dosa dunia ke atas dirinya sendiri dan membuka jalan keselamatan dan rekonsiliasi dengan Allah. Sama seperti Ishak adalah keturunan yang dijanjikan bagi Abraham, Yesus Kristus adalah keturunan

yang dijanjikan bagi seluruh umat manusia (Kej. 3:15). Hari ini, kita termasuk dalam keluarga iman dari hampir sepertiga populasi dunia yang mengklaim warisan rohani kita kepada Abraham melalui Yesus Kristus (Galatia 3:29; Roma 4:16-17).

Sungguh suatu hak istimewa bagi Abraham bahwa Allah akan menggunakan orang yang rendah hati ini untuk tujuan-Nya yang lebih besar! Dari posisi manusia yang gagal, Allah mengangkatnya menjadi saluran harapan bagi dirinya dan dunia. Ketika Abraham dan Sarah mati secara reproduktif, Allah menghembuskan Roh-Nya melalui nama baru mereka. Memang, tidak ada yang mustahil bagi Allah! (Kej. 18:14; Mat. 19:26)

Saat dunia saat ini sedang pulih dari goncangan pandemi COVID-19, kiranya kita mengikuti teladan Abraham dan terus menempatkan jaminan dan harapan kita kepada Allah kita yang tidak berubah di dunia yang selalu berubah. Pekerjaan Allah belum selesai, dan Dia memanggil kita untuk berpartisipasi dalam rencana keselamatan-Nya untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Kiranya kita menjadi saksi untuk mewartakan harapan di dalam Kristus, tidak mengandalkan usaha manusiawi kita sendiri, tetapi oleh kasih karunia ilahi-Nya, sehingga bangsa-bangsa dan bangsa-bangsa dapat menjadi pewaris rohani Abraham juga (Markus 16:15-16)!

Doa

Allah yang Kekal, kami berterima kasih atas karunia keselamatan melalui Yesus Kristus, Putra-Mu, keturunan Abraham. Kiranya kami menaruh iman dan harapan kami kepada-Mu, bahkan ketika situasi kami mungkin tampak mustahil. Pakailah kami, ya Tuhan, sebagai bejana-Mu untuk menyelesaikan pekerjaan rekonsiliasi-Mu, agar semua bangsa-bangsa benar-benar diberkati melalui Benih Abraham. Dalam nama Putramu yang paling berharga, kami berdoa, amin.

Tindakan

Apakah ada kekhawatiran atau pergumulan pribadi yang menghalangi Anda untuk beriman kepada Tuhan? Serahkan semua ketakutan dan keraguan Anda kepada-Nya dalam penyerahan diri. Percayalah bahwa Tuhan dapat melakukan hal yang mustahil dan melakukan segala sesuatu untuk kemuliaan-Nya dalam setiap situasi.

Apakah Tuhan juga memanggil Anda untuk melakukan sesuatu? Patuhi Dia.

Rev Ezekiel Tan
General Secretary
The Bible Society of Singapore
and Evangelical Alliance of Singapore

Ibrani 13:1-16

¹ Peliharalah kasih persaudaraan! ² Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat. ³ Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman. Dan ingatlah akan orang-orang yang diperlakukan sewenang-wenang, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini.

⁴ Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah.

⁵ Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." ⁶ Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: "Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"

⁷ Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohhlah iman mereka. ⁸ Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya.

⁹ Janganlah kamu disesatkan oleh berbagai-bagai ajaran asing. Sebab yang baik ialah, bahwa hati kamu diperkuat dengan kasih karunia dan bukan dengan pelbagai makanan yang tidak memberi faedah kepada mereka yang menuruti aturan-aturan makanan macam itu.

¹⁰ Kita mempunyai suatu mezbah dan orang-orang yang melayani kemah tidak boleh makan dari apa yang di dalamnya. ¹¹ Karena tubuh binatang-binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat kudus oleh Imam Besar sebagai korban penghapus dosa, dibakar di luar perkemahan.

¹² Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri. ¹³ Karena itu marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya. ¹⁴ Sebab di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang. ¹⁵ Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya.

¹⁶ Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.

Renungan

Dalam perikop kita hari ini, penulis Kitab Ibrani mendaftar sejumlah perintah bagi iman kita: ayat 1 - biarkan kasih persaudaraan berlanjut.

ayat 2 - jangan lalai untuk menunjukkan keramahan kepada orang asing

ayat 3 - ingat mereka yang ada di penjara

ayat 4 - biarkan pernikahan dijaga dalam rasa hormat

ayat 5 - jagalah hidup Anda bebas dari cinta uang

ayat 7 - ingat pemimpin Anda

ayat 9 - jangan terbawa oleh ajaran yang menyimpang dan aneh

ayat 13 - mari kita pergi kepada-Nya

ayat 15 - marilah kita terus mempersembahkan korban pujian kepada Allah

ayat 16 - jangan lalai berbuat baik

Daftar itu berlanjut dengan ayat 17 (taatilah pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka), ayat 18 (doakan kami) dan satu pasal ini (Ibrani 13) dan kitab ini ditutup dengan doa dan salam penutup. Daftar perintah tersebut seperti sebuah tuntutan kepada kita untuk terus kuat dengan

iman, bukan hanya untuk percaya tetapi untuk menghidupi apa yang kita imani dan untuk menunjukkan bukti dari iman itu dengan menjalankan perintah. Tindakan dan perilaku kita mencerminkan perjalanan kita bersama Tuhan.

Tepat di tengah-tengah perikop kita, kita diingatkan bahwa fokus iman kepercayaan kita adalah Tuhan Yesus Kristus sendiri. Penulis mengingatkan kita bahwa Dia adalah sama kemarin dan hari ini dan selamanya. Dia tidak berubah dan Dia tidak akan berubah dalam keadaan atau waktu apapun. Inilah yang disebut orang-orang *The Immutability of God* (Karakter Tuhan yang tidak berubah dan tidak dapat diubah). Nabi Maleakhi menulis "TUHAN sendiri yang menyatakan bahwa Dia tidak berubah" dalam Maleakhi 3:6, sementara rasul Yakobus mengingatkan kita bahwa "pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran" dalam Yakobus 1:17. Ini adalah kebenaran yang luar biasa bagi semua orang yang percaya dan mengikuti Dia - kita memiliki Tuhan yang tidak berubah (sama sekali) dan kita dapat benar-benar dapat percaya dan bergantung di dalam Dia, seperti orang yang membangun rumahnya di atas batu (Matius 7: 24-27). Ketika hujan, banjir, dan angin datang, rumah itu berdiri kokoh, tidak hanyut serta roboh. Tuhan kita seperti batu - Dia dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan tidak tergoyahkan. Sama seperti Dia di masa lalu, Dia di masa sekarang dan terlebih Dia di masa depan.

Saat kita memberikan perhatian untuk menjalankan apa yang harus kita lakukan untuk menunjukkan bukti iman kita, janganlah kita lupa untuk berseru memanggil Batu Karang kita, Dia yang pasti dan teguh bagi kita, mengetahui sepenuhnya bahwa Dia tidak akan meninggalkan kita atau menyerah atas kita (ayat 5, Ulangan 31:6, Yosua 1:5) dan Dia telah memberi kita Roh Kudus-Nya untuk membantu dan mengajar kita tentang apa yang harus kita lakukan (Yohanes 14:26)

Doa

Allah Bapa, berulang-ulang Engkau telah menunjukkan diri-Mu benar dan dapat diandalkan. Saat kami melanjutkan perjalanan kami di bumi ini, kami tahu kami berada di tangan yang baik dan berada dalam waktu-Mu dan sesuai dengan kehendak-Mu, Engkau akan memenuhi pekerjaan-Mu dalam hidup kami. Ajari kami untuk bangkit dalam pengetahuan dan harapan itu. Terima kasih karena selalu ada untuk saya dan untuk menyediakan semua yang saya butuhkan. Saya berdoa kepada Tuhan, agar Engkau membantu saya untuk semakin mempercayai-Mu setiap hari. Dalam nama Yesus, Amin

Tindakan

Saya perlu menunjukkan dengan tindakan dan perilaku saya apa yang ada di dalam. Saya juga perlu melihat kepada Dia yang menjadi sumber kepercayaan dan batu karang saya, Allah Yang Mahakuasa.

The Revd. Canon Andrew Shie
Priest-in-Charge
St James's Church, Kuala Belait and St Margaret's Church, Seria
Diocese of Kuching (Sarawak and Brunei Darussalam)

Maka Bangsa-bangsa Akan Mengetahui Bahwa Akulah TUHAN Yang Menguduskan Israel

Yehezkiel 37:21-28

²¹katakanlah kepadanya: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sungguh, Aku menjemput orang Israel dari tengah bangsa-bangsa, ke mana mereka pergi; Aku akan mengumpulkan mereka dari segala penjuru dan akan membawa mereka ke tanah mereka. ²² Aku akan menjadikan mereka satu bangsa di tanah mereka, di atas gunung-gunung Israel, dan satu raja memerintah mereka seluruhnya; mereka tidak lagi menjadi dua bangsa dan tidak lagi terbagi menjadi dua kerajaan. ²³ Mereka tidak lagi menajiskan dirinya dengan berhala-berhalanya atau dewa-dewa mereka yang menjijikkan atau dengan semua pelanggaran mereka. Tetapi Aku akan melepaskan mereka dari segala penyelewengan mereka, dengan mana mereka berbuat dosa, dan mentahirkan mereka, sehingga mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahnya.

²⁴Maka hamba-Ku Daud akan menjadi rajanya, dan mereka semuanya akan mempunyai satu gembala. Mereka akan hidup menurut peraturan-peraturan-Ku dan melakukan ketetapan-ketetapan-Ku dengan setia. ²⁵ Mereka akan tinggal di tanah yang Kuberikan kepada hamba-Ku Yakub, di mana nenek moyang mereka tinggal, ya, mereka, anak-anak mereka maupun cucu cicit mereka akan tinggal di sana untuk selama-lamanya dan hamba-Ku Daud menjadi raja mereka untuk selama-lamanya. ²⁶ Aku akan mengadakan perjanjian damai dengan mereka, dan itu akan menjadi perjanjian yang kekal dengan mereka. Aku akan memberkati mereka dan membuat mereka banyak dan memberikan tempat kudus-Ku di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. ²⁷ Tempat kediaman-Kupun akan ada pada mereka dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. ²⁸ Maka bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, menguduskan Israel, pada waktu tempat kudus-Ku berada di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya."

Renungan

Kata-kata nubuat Yehezkiel ini berbicara tentang penglihatan yang indah — umat Allah, yang telah terpecah dan kemudian tersebar di antara bangsa-bangsa selama Pembuangan, akan dibawa kembali ke tanah air mereka dan dipersatukan kembali sebagai satu umat di bawah pemerintahan satu Raja mesianik. TUHAN (Yahweh) menyebutnya sebagai "hamba-Ku Daud" (ayat 24), dalam arti bahwa Raja Mesias ini akan merupakan keturunan Daud. Dia akan menjadi pangeran mereka "selamanya". Allah akan

membuat perjanjian perdamaian kekal dengan umat-Nya, dan Ia akan tinggal di tengah-tengah mereka. Ayat terakhir (ayat 28) berbicara tentang kehadiran Allah yang menguduskan bersama umat-Nya, sehingga semua bangsa di dunia tahu bahwa Yahweh-lah yang menguduskan umat-Nya, Israel.

Kata-kata ini digenapi dalam pendengaran kita hari ini! Raja mesianik yang dinubuatkan oleh Yehezkiel tidak lain adalah Yesus Kristus, Anak Daud. Dengan kedatangan-Nya, berkat-berkat dari perjanjian perdamaian kekal yang dinubuatkan di Yehezkiel sekarang dialami oleh kita semua yang telah beriman kepada Yesus.

Ini semua mungkin hanya karena datang dari kasih-Nya yang ajaib, Allah mengutus Putra-Nya yang terkasih untuk menebus umat-Nya di Kalvari. Oleh darah yang dicurahkan Yesus di kayu salib maka penglihatan indah yang dilukiskan oleh Yehezkiel menjadi kenyataan. Apa yang dianggap sebagai kematian yang buruk oleh bangsa-bangsa di dunia menjadi sarana untuk mewujudkan penglihatan yang indah. Para pengikut Yesus Kristus, orang-orang Kristen, berdiri untuk mewarisi berkat dari tindakan kasih perjanjian ini oleh Raja mesias mereka, Anak Daud.

Melihat pengorbanan Yesus di kayu salib, biarlah hati kita dipenuhi dengan rasa syukur yang rendah hati! Kita tidak layak mendapatkan berkat yang Kristus telah buat bagi kita. Namun, dari kasih-Nya yang tak terbatas, Allah telah memilih setiap kita masing-masing dan memanggil kita dengan nama untuk menjadi anak-anak-Nya di dalam Kristus. Ya, pengorbanan Yesus dan kematian-Nya mungkin mengerikan tidak sedap dipandang. Tetapi itu adalah kesaksian yang indah dari kasih-Nya yang tak terbatas bagi kita masing-masing! Marilah kita ingat bahwa kita disucikan oleh darah Yesus, dipisahkan untuk menjadi milik-Nya dan hanya milik-Nya.

Doa

Tuhan yang terkasih, terima kasih telah mati di kayu Salib agar saya memiliki kehidupan! Kiranya saya terus menjalani hidup saya dengan rasa syukur yang rendah hati atas apa yang telah Engkau lakukan bagi setiap kami masing-masing. Amin.

Tindakan

Sama seperti Anda telah diberkati secara luar biasa, jadilah berkat bagi seseorang hari ini!

Rev Dr Leonard Wee
Registrar and New Testament Lecturer
Trinity Theological College

Batu yang Dibuang oleh Tukang-tukang Bangunan telah Menjadi Batu Penjuru

Mazmur 118:1-2, 19-29

- ¹Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik!
Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.
- ²Biarlah Israel berkata,
“Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!”
- ¹⁹ Bukakanlah aku pintu gerbang kebenaran,
aku hendak masuk ke dalamnya
hendak mengucap syukur kepada TUHAN.
- ²⁰ Inilah pintu gerbang TUHAN;
orang-orang benar akan masuk ke dalamnya.
- ²¹ Aku bersyukur kepada-Mu, sebab Engkau telah menjawab aku
dan telah menjadi keselamatanku.
- ²² Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan
telah menjadi batu penjuru.
- ²³ Hal itu terjadi dari pihak TUHAN;
suatu perbuatan ajaib di mata kita.
- ²⁴ Inilah hari yang dijadikan TUHAN;
marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya.
- ²⁵ Ya TUHAN, berilah kiranya keselamatan!
Ya TUHAN, berilah kiranya kemujuran!
- ²⁶ Diberkatilah dia yang datang dalam nama TUHAN!
Kami memberkati kamu dari dalam rumah TUHAN.
- ²⁷ Tuhanlah Allah,
Dia menerangi kita.
Ikatkanlah korban hari raya itu dengan tali,
pada tanduk-tanduk mezbah!
- ²⁸ Allahku Engkau, aku hendak bersyukur kepada-Mu;
Allahku, aku hendak meninggikan Engkau.
- ²⁹ Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik;
Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!

Renungan

Mazmur 118:1 dan 118:29 memanggil kita untuk “Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya” Selain itu, sebagaimana “Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru” (ayat 22), Yesus yang telah mati untuk dosa-

dosa kita, telah menjadi Kristus dalam kemuliaan. Mari kita melambaikan daun palem, meneriakkan "Hosana", dan dengan hati kita mengucapkan syukur kepada Tuhan pada Minggu Palma.

"Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjur" jelas mengacu pada Tuhan Yesus. Dia ditolak oleh manusia, tetapi dipilih oleh Allah untuk menjadi batu penjur, menunjukkan kepada kita karya-karya Allah yang luar biasa

Tuhan Yesus sendiri mengutip ayat ini, mengacu pada diri-Nya sendiri (Mat. 21:42, Mrk. 12:10-11, Luk. 20:17). Petrus, pada dua kesempatan, menyebutkan bahwa ini merujuk pada Tuhan Yesus (Kisah Para Rasul 4:11, 1 Pet. 2:4-7). Paulus juga berkata bahwa Tuhan Yesus adalah "batu penjur" (Ef. 2:20). Ini adalah perbuatan TUHAN, bukan manusia. Oleh karena itu, hal itu suatu perbuatan ajaib di mata manusia (Mzm. 118:23). Kita yakin bahwa TUHAN melakukan hal-hal yang berbeda dari manusia, karena pikiran-Nya lebih tinggi dari manusia (Yes. 55:9).

Ada legenda orang Yahudi bahwa ketika Salomo, raja yang bijaksana, sedang membangun Bait Allah, para arsitek perlu mencari batu penjur yang cocok, tetapi tidak dapat menemukannya. Ketika seseorang menemukan batu yang cocok dan melaporkannya kepada mereka, mereka tidak menggunakannya, tetapi meninggalkannya. Mereka terus menghabiskan waktu mencari di mana-mana dengan sia-sia. Akhirnya, mereka menemukan bahwa batu yang ditinggalkan itu sebenarnya yang paling cocok.

Kita tahu bahwa meskipun Yesus Kristus ditolak dan disalibkan oleh manusia, Allah memilih Dia untuk menyelesaikan karya keselamatan (lih. Maz. 118:28, Terjemahan Septuaginta Brenton, "Aku patut mengucapkan syukur kepada Mu, karena Engkau telah mendengar aku, dan menjadi keselamatanku"), dan menjadikan Dia "batu penjur", batu pertama gereja. Meskipun tidak diterima untuk satu saat, batu penjur mengambil posisi yang paling terhormat ketika Allah mendirikan Kerajaan dan Gereja-Nya di bumi.

Jadi marilah kita "Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik; Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!" (Mzm. 118:29) Kita patut mengucapkan syukur kepada Tuhan dari hati kita (Mzm. 118:1-4), mengucapkan syukur di kemah/rumah kita (Mzm. 118:15), dan masuk melalui pintu gerbang kebenaran/Bait untuk mengucapkan syukur (Mzm. 118:19), mengucapkan syukur setiap saat.

Doa

Ya Tuhan! Meskipun ada orang yang sengaja meninggalkan dan menghina kami, kami tahu betul bahwa kami dipilih oleh-Mu. Engkau tidak akan pernah meninggalkan kami atau membuang kami, tetapi menggunakan kami untuk

kerajaan-Mu. Semoga kami menjadi bejana-Mu sesuai dengan kehendak-Mu, untuk memenuhi misi yang telah Engkau percayakan kepada kami.

Tindakan

Kita mungkin dibuang oleh manusia, tetapi Allah itu baik dan tidak akan pernah meninggalkan kita! Oleh karena itu, kita bersyukur kepada Tuhan setiap saat dan dalam segala keadaan (1 Tes. 5:18)

Rt Rev Dr Teoh Boo Cheow
Senior Pastor, Christian Grace Presbyterian Church
Moderator, The Presbyterian Church in Singapore